

# REFORMEDIA

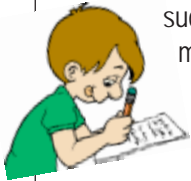
REFORMED MEDIA THAT REFORMS THE *MEDIA*

Volume XIV

Summer 2012-13

## *From the Desk of the Editor*

Semenjak dicanangkan sejak akhir tahun lalu, Redaksi pun sudah memutuskan untuk mengusung tema utama *Church Membership* untuk edisi ke-14 ini.



*There are 2 things we cannot do alone. One is to be married and the other is to be a Christian,* demikian Paul Tournier (1898-1986) sebagaimana dikutip oleh Philip Yancey. Rasul Paulus menyebut DUA macam komitmen dalam II Kor 8:5. Pertama, kita *commit* diri kita kepada Kristus untuk keselamatan, lalu kita *commit* kepada sesama murid Kristus untuk keanggotaan dalam suatu keluarga besar bernama gereja.

Reformedia kali ini menyajikan berbagai tulisan seputar keanggotaan gereja dalam rangka mendukung program Session sebagai bahan pembinaan bagi jemaat. Selain itu, Redaksi juga menampilkan deretan foto IRC menurut *timeline* dari Nov 2011 hingga tahun ini. Selamat membaca. Selamat menjelang Natal.

## INSIDE THIS EDITION

- I **Utama**  
Church Membership
- 2-II **Jepret**  
IRC Sydney Timeline
- 4 **Kolom**  
Benefits of Membership
- 6 **Artikel**  
Siapa yang disebut Gereja?
- 10 **Bina**  
Importance of Membership
- 12 **Lepas**  
Memorising Scripture

## Church Membership

Pdt Robby C. Moningka

@ IRC Sydney

### I. Pendahuluan:

Awal Juni 2012 Indonesian Reformed Church mulai mengadakan pendataan anggota berkaitan dengan peringatan Hari Ulang Tahun ke-9 dari berdirinya gereja Tuhan ini di kota Sydney. Tujuan dari pendataan ini adalah agar seluruh jemaat yang beribadah dan terlibat dalam berbagai pelayanan di gereja selama kurun waktu sembilan tahun berjalan ini dapat tercatat secara resmi dan pasti. Pendataan ini bukanlah untuk membanggakan diri atau prestasi yang telah dicapai gereja yang masih begitu muda dan sedikit anggotanya ini, apalagi karena bujukan Iblis sebagaimana yang dilakukan raja Daud ketika menghitung jumlah rakyatnya (1 Tawarikh 21:1-17). Tulisan ini disajikan agar memperjelas sekaligus mempertegas maksud dan tujuan pendataan anggota gereja sekaligus untuk menggugah dan mengimbau segenap jemaat agar lebih serius dan sungguh mempertimbangkan untuk menjadi anggota gereja lokal di Sydney atau di mana pun Tuhan menempatkan kita.

### II. Mengapa menjadi anggota gereja setempat?

Ada cukup banyak orang Kristen yang merasa tidak nyaman bila bergabung menjadi anggota sebuah gereja lokal di mana ia berada. Mereka menganggap sudah cukup dengan percaya kepada Tuhan Yesus dan dengan demikian terhisab dalam gereja yang universal. Apalagi bila mereka juga pernah punya pengalaman yang tidak/kurang

menyenangkan dengan anggota jemaat dari gereja tertentu. Terlepas dari apa pun pengalaman atau alasan mereka yang tidak mau menjadi anggota, pilihan untuk menjadi anggota gereja setempat (*local church*) tetap merupakan sesuatu yang utama dan harus dipertimbangkan secara serius dan sungguh oleh setiap umat Tuhan. Mark Dever, seorang hamba Tuhan yang menjadi gembala sebuah gereja di Washington, mengatakan bahwa "**pemahaman tentang keanggotaan gereja yang sesuai dengan Alkitab**" merupakan salah satu tanda dari sebuah gereja yang sehat. Ia juga menambahkan bahwa memahami konsep keanggotaan gereja dengan benar merupakan langkah kunci (*key step*) untuk membangkitkan gereja agar giat memberitakan Injil Kristus demi kemuliaan Allah (Baca "Nine Marks of A Healthy Church").

**Alkitab sendiri mengajarkan bahwa keanggotaan gereja adalah berkaitan dengan status keberadaan dari umat Tuhan yaitu sebagai anggota dari Tubuh Kristus** (1 Korintus 12:27). Gereja lokal sebagai bagian dari gereja yang universal merupakan wadah yang paling tepat untuk setiap anggota tubuh menjalankan fungsinya sebagai gereja. Colin Dye, seorang pendeta yang menjadi gembala di sebuah gereja di London, membagi

*to page 2 >>>*

### REFORMEDIA Bulletin

for Indonesian Reformed Church, Sydney

Adviser : Pdt. Robby C. Moningka, S.Th., M.A.  
Editor-cum-Designer : Emil Jayaputra  
Contact us : [buletinreformedia\(at\)gmail\(dot\)com](mailto:buletinreformedia(at)gmail(dot)com)

fungsi gereja dalam lima wilayah yaitu:

1. Ibadah (*Worship*)
2. Pemberitaan Firman (*Word*)
3. Bersaksi (*Witness*)
4. Persembahan (*Welfare*)
5. Peperangan secara rohani (*Warfare*)

Dengan menjadi anggota sebuah gereja lokal yang sehat, setiap kita akan lebih jelas dan serius untuk melaksanakan ibadah kita secara rutin dan teratur setiap minggu bersama, sekaligus semakin memperdalam pemahaman kita terhadap Firman Tuhan melalui pemberitaan Firman yang membangun iman serta mendorong kita untuk bersaksi memberitakan Injil pada sesama kita. Kita lebih terarah serta rela dan sukacita untuk memberikan persembahan bagi pelayanan pekerjaan Tuhan di gereja di mana kita menjadi anggota. Kita juga lebih sadar dan berani berperang melawan musuh bersama yang terus berupaya menghancurkan dan membinasakan gereja Tuhan.

### III. Bagaimana menjadi anggota gereja?

Meskipun ada banyak orang yang tidak mau menjadi anggota, tetapi ada banyak orang pula yang mau menjadi *member* namun tidak bisa! Mengapa bisa terjadi demikian? Hal ini terjadi karena ternyata untuk menjadi anggota sebuah gereja lokal ada sejumlah "persyaratan" yang harus dipenuhi. Terlepas dari memang ada persyaratan untuk menjadi anggota gereja, tetapi seharusnya prosedur untuk menjadi anggota jangan sampai mempersulit setiap orang yang mau menjadi anggota. Tentu saja ini bukan berarti lalu segala persyaratan dapat diabaikan dan ditiadakan sama sekali. Kalau setiap orang yang ingin jadi anggota gereja lalu diterima **tanpa** persyaratan apa pun, maka hal ini bisa membuat gereja tersebut anggotanya adalah anggota nominal saja (=Nominalism). Anggota gereja yang *nominalism* adalah mereka yang namanya hanya tercatat dalam daftar anggota tetapi tidak sungguh dan

serius melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai umat Tuhan. Mereka tidak beribadah secara rutin setiap minggu, tidak mau terlibat dalam pelayanan atau pun kegiatan gereja selain hari Minggu. Mereka juga praktis hanya memberikan persembahan secara terpaksa, bukan dengan rela dan sukacita serta nyaris tidak pernah memberikan perpuluhan! Ini terjadi **bukan** semata-mata karena kesalahan mereka, tetapi mungkin akibat ketidakjelasan mereka akan konsep dan prinsip mengenai *church membership*. Itu sebabnya, bagi setiap orang yang mau menjadi anggota perlu dijelaskan "persyaratan" yang mendasar (=hakikat) sebelum mereka diterima jadi anggota.

Persyaratan utama untuk menjadi anggota gereja lokal adalah mereka yang sudah bertobat dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka secara pribadi. Tentu saja ini merupakan langkah pertama yang harus ditindaklanjuti dengan menerima Sakramen Baptisan Kudus yang dilaksanakan dalam Nama Allah Tritunggal (Bapa, Anak, dan Roh Kudus) sesuai dengan Amanat Agung Tuhan Yesus (Matius 28:18-20). Dalam proses *membership* di jemaat IRC selanjutnya diadakan percakapan dengan hamba Tuhan beserta satu atau lebih wakil dari pengurus gereja (*elders*) mengenai hal teknis praktis berkaitan dengan hak dan kewajiban sebagai jemaat. Kemudian dilakukan pelaksanaan pemberian sertifikat member yang dilakukan di hadapan jemaat dalam kebaktian minggu secara formal. Dalam acara yang khusus ini jemaat yang bersangkutan juga diberikan kesempatan untuk bersaksi serta memberikan pernyataan serta tekad untuk menjadi anggota gereja di hadapan Tuhan dan jemaat-Nya.

### IV. Kesimpulan

Telah dibahas secara singkat mengenai hakikat serta pentingnya setiap orang yang telah bertobat serta menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan

to page 3 »»

Nov 2011 ⇨



IRC-26/11/11  
26 Nov 2011 - Persekutuan Bulanan IRC dengan pembicara Ibu Evang Darmaputera di daerah West Pennant Hills. Cukup disayangkan, acara ini tak lagi diaktifkan sepanjang tahun 2012 yang hampir berakhir ini.

Dec 2011 ⇨



IRC Xmas Carol-BT Ret Home-11/12/11  
11 Dec 2011 - Tim angklung pimpinan Oom James Khouw sedang tampil di Reformed Church of Blacktown Retirement Home.



« « from page 2

Juruselamatnya pribadi bergabung menjadi anggota dari sebuah institusi gereja lokal dan tidak hanya sekadar jadi anggota gereja secara universal saja. Dengan bergabung dalam sebuah institusi gereja lokal maka setiap pribadi dapat menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai umat Kristiani secara lebih optimal. Bukan itu saja, secara resmi gembala dan para *elders* pun akan memiliki

“ ...memahami konsep keanggotaan gereja dengan benar merupakan langkah kunci untuk membangkitkan gereja agar giat memberitakan Injil Kristus...”

ruang gerak yang lebih luas dalam rangka melindungi dan memelihara “kawan gembalaan”nya yang telah secara *official* menjadi anggota (baca juga “The Importance of Membership” di hlm.10).

Namun, ada beberapa kendala dalam proses menjadi anggota sebuah institusi gereja lokal. Pertama, kita harus tahu dengan jelas bagaimana memilih sebuah institusi gereja di mana kita akan bergabung menjadi member. Mark Dever memberikan **sembilan ciri** dari sebuah **gereja yang sehat** yang pada hakikatnya adalah berdasarkan Firman Tuhan

(Alkitab). **Gereja yang sehat** adalah gereja di mana khotbah yang disampaikan merupakan **eksposisi** dari Alkitab, doktrin yang diajarkan adalah **teologi** yang bersumber dari **Alkitab**, program **penginjilan** yang dilakukan oleh gereja tersebut juga sesuai dengan Alkitab, dan **Injil** yang diberitakan adalah seperti yang dikatakan dalam Alkitab. Bahkan **keanggotaan gereja** pun dilaksanakan sesuai prinsip dalam Alkitab termasuk juga dalam menerapkan **disiplin gereja** seperti ditegaskan dalam Alkitab.

Kendala berikutnya adalah berbagai peraturan yang ada di gereja tertentu yang membuat mereka yang berniat menjadi anggota merasa “dipersulit” dan akhirnya membatalkan niat mereka. Tentu saja setiap gereja berhak (bahkan harus) membuat peraturan dalam rangka menerima seseorang yang mau menjadi anggota. Akan tetapi, sebaiknya setiap peraturan agar dibuat secara bijaksana dan Alkitabiah tanpa harus bertele-tele sehingga menyulitkan calon anggota apalagi berkaitan dengan urusan administrasi dan birokrasi.

Itu sebabnya gereja IRC menetapkan bahwa persyaratan utama untuk dapat diterima sebagai anggota

adalah mereka yang jelas dan sungguh-sungguh telah bertobat serta menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat dan kemudian memberi diri mereka untuk dibaptis dalam nama Allah Tritunggal (Bapa, Anak, dan Roh Kudus). Sedangkan hal-hal yang berkaitan dengan teknis praktis pelaksanaan penerimaan mereka sebagai *member* bisa dibicarakan lebih lanjut secara pribadi. Sedangkan “peraturan” yang meminta untuk setiap anggota agar bersaksi serta memberikan pernyataan di dalam kebaktian pada saat menerima sertifikat keanggotaan adalah sesuai dengan apa yang digariskan oleh sinode gereja *Christian Reformed Churches of Australia* (CRCA) yang di bawahnya IRC bernaung. Prinsip ini dikembangkan berdasarkan Firman Tuhan: “Setiap orang yang mengakui Aku di depan manusia, Aku juga akan mengakuinya di depan Bapa-Ku yang di sorga.” (Matius 10:32). –romo–

Referensi:

*Nine Marks of A Healthy Church* (Mark Dever)

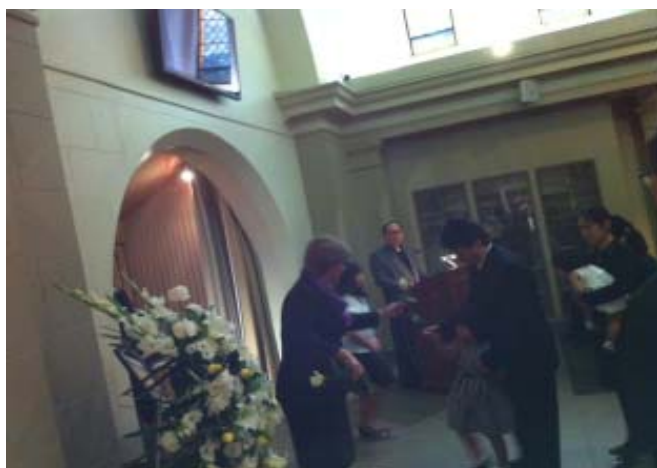
*The Church* (Colin Dye)

*What is Reformed Church?* (Stephen Smallman)

*A New Kind of Church* (Aubrey Malphurs)

*Know the Truth* (Bruce Milne)

Jan 2012 ⇨



16 Jan 2012 09.30AM - Kebaktian Kremasi untuk kakek dari Ibu Cherry, kakek mertua dari Bpk Ronald (nampak di gambar), dipimpin oleh Pdt Robby Moningga di Rookwood Memorial Gardens, Rookwood NSW.

March ⇨⇨



24 Mar 12 - Rapat Akbar Jemaat IRC di St. John Anglican Church Doonside. Terlihat *Session* sedang mengutarakan pelbagai program/rencana gereja kita untuk tahun 2012 (yang segera berakhir ini) dan beberapa tahun ke depan.



Empat pokok bahasan yang dipaparkan oleh para Elders IRC dalam Rapat Jemaat ini: **Visi & Misi**, **Program Planning** (2012-2017), **Church Membership**, **Budget & Financial**.

Sabtu 24 Mar 12 pk 3-5 pm – Rapat Akbar Jemaat IRC. Jemaat terlihat sedang mengikuti antusias sambil sesekali tersenyum manis di hadapan kru kamera Reformedia.

## *The Meanings and Benefits of Church Membership to a Christian*

KOLOM

DALAM bukunya *Stop Dating the Church*, Joshua Harris mengatakan bahwa ia telah belajar “how good it is to get serious about the church”. Kehidupan manusia modern yang semakin terfragmentasi dan individualis telah mempengaruhi cara pandang kita melihat *our relationship with God*. Iman yang perlu terus dipupuk dan berbuah itu tak pernah dimaksudkan untuk diupayakan sendirian. Rick Warren juga menegaskan kehidupan Kristen itu lebih daripada sekadar *believing*, melainkan juga mencakup *believing*. Kita bertumbuh dalam Kristus dengan cara berelasi dengan sesama saudara seiman (Roma 12:10).

Sementara itu, Ibrani 13:17 menjadi titik berangkat yang meniscayakan prinsip tentang keanggotaan gereja karena merepresentasikan ajaran Alkitab tentang kepemimpinan yakni *authority* dan *submission*. Sebagaimana pria adalah kepala wanita, dan Kristus adalah kepala pria (1 Korintus 11:3), demikian pula Kristus adalah Kepala Gereja. Menaati para pemimpin yang berjaga-jaga dan bertanggung jawab atas jiwa kita mengandung pengertian perlunya suatu *community* yang memiliki keteraturan lewat segala peraturan yang ada mengingat natur dosa manusia yang centang-perenang dan kerap *resistant* terhadap kebenaran Alkitab yang tidak sepatutnya kita pertanyakan lagi karena seluruhnya diinspirasi oleh Roh Kudus yang sama (II Timotius 3:16).

\*\*\*

TUHAN ingin setiap kita (orang Kristen) menjadi bagian dari suatu *family* bernama gereja. Hidup sebagai pengikut Kristus di luar gereja tidaklah mudah. Terpisah dari gereja kita dapat mudah diombang-ambingkan oleh ajaran-ajaran sesat atau menjadi lemah dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Memang tidak ada jaminan dengan bergabung dalam suatu

gereja kita tidak akan tergoyahkan oleh suatu problema hidup, tapi paling tidak dalam gereja kita memiliki saudara-saudara yang peduli terhadap kita. Mereka menjadi keluarga rohani kita yang saling menghibur, tertawa bersama kita, menangis bersama kita, beribadah dan berdoa bersama kita. Indah sekali, bukan?

Tuhan pun ingin kita semua melayani gereja-Nya dengan karunia-karunia yang telah dianugerahkan kepada kita masing-masing. Alkitab mengatakan bahwa Kristus telah memberikan pelbagai karunia rohani untuk melengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan. Ia memberikan karunia-karunia itu bagi pembangunan tubuh Kristus (Efesus 4:11-12). Saudara mungkin dipanggil untuk menjadi seorang pemusik, guru Sekolah Minggu, anggota suatu tim atau kepanitiaan. Bisa pula Tuhan memanggil Saudara untuk bekerja secara *full-time* di ladang misi atau menjadi pelayan Firman Tuhan.

Apapun yang Saudara lakukan, ingatlah bahwa Tuhan memiliki sebuah tempat bagi Saudara dalam gereja. Untuk itu kita perlu berdoa agar Allah menunjukkan apa yang perlu kita lakukan, lalu menanggapi secara serius akan panggilan-Nya.

**Lalu apa makna dan faedahnya bergabung dengan gereja lokal dan menjadi anggota?** Ada banyak sekali.

1. **Menunjukkan identitas** Saudara sebagai umat percaya dan **komitmen** Saudara sebagai umat tebusan Allah. Karena meskipun kita banyak namun adalah **satu tubuh di dalam Kristus**; dan **kita masing-masing adalah anggota yang seorang terhadap yang lain**, demikian tulis Paulus dalam Roma 12:5. Dengan jelasnya identitas Saudara sebagai *member*, Saudara

to page 5 »»





25 Mar 12 - Latihan Angklung dipimpin oleh Oom James Khouw dalam rangka kunjungan ke *Reformed Church of Blacktown Retirement Home* pada Paskah 8 April.



25 Mar 12 - Latihan menyanyi dan gerak Sekolah Minggu dipandu oleh Ibu Lily dan Ibu Ribka dalam rangka Paskah 8 April di gereja. Mereka juga tampil di *Retirement Home, Blacktown*.

« « from page 4

mengizinkan pendeta, majelis, dan jemaat tahu bahwa Saudara bermaksud untuk mengkomitmen diri demi mengasihi dan melayani sesama secara seimbang. Saudara akan bertumbuh sebagai seorang Kristen yang dewasa sembari berkomitmen untuk mendorong, membangun, menguatkan, melayani, menegur, dan berdoa bagi sesama saudara seiman lainnya.

## 2. Orang lain pun akan berkomitmen pada Saudara.

Menjadi anggota gereja berarti bergabung dengan sebuah keluarga *spiritual* yang berjanji untuk menolong kita bertanggung jawab hidup menurut apa yang kita ucapkan dengan mulut kita. Sebagai anggota gereja, segenap jemaat akan tahu dan secara terbuka berkomitmen untuk mencintai Saudara dan melayani dan menjaga Saudara (Galatia 6:1-2, Ibrani 10:24-25).

3. Memberikan **kesempatan** dan **tempat** bagi Saudara untuk menemukan dan menggunakan **talenta** yang Tuhan berikan (I Kor 12:4-27) dan mengerjakan **beban** yang Tuhan taruh di dalam hati masing-masing.

4. **Perlindungan dari church leadership.** Sebagai *member*, maka Session (para *elders* dan pendeta) harus peduli pada Saudara, berdoa untuk Saudara, dan secara pribadi menasihati dan mengajari Saudara. Sebagai anggota di tempat mereka melayani, mereka bertanggung jawab kepada Allah atas bagaimana mereka membimbing Saudara (Ibr 13:17, Kis 20:28-29).

5. **Payung sebelum hujan.** Dalam buku yang sama, Josh Harris menulis bahwa adalah hal yang menghibur ketika ia tahu gerejanya akan mengusir dia keluar daripada mentolerir suatu dosa yang belum ia sesali

dan buang (*unrepentant sin*). Menjadi anggota gereja berarti bahwa seluruh gereja berkomitmen untuk membantu Saudara menjalani hidup yang menyenangkan Tuhan, bahkan sampai titik di mana Saudara diminta keluar dari gereja jika Saudara kembali kepada jalan yang lama. Meskipun ini terdengar keras untuk sebagian orang, tapi bagi kita yang mengetahui betapa licinnya si Iblis dan tipu daya dosa, hal ini merupakan realita yang sangat menghibur dan mendorong (Ibrani 3:12).

*Church membership* bukanlah suatu extra yang optional... Keanggotaan gereja lokal (*visible church*) dimaksudkan sebagai kesaksian akan keanggotaan kita dalam gereja universal (*invisible church*). Keanggotaan gereja memang tidak menyelamatkan, tapi merupakan sebuah refleksi (tanda) keselamatan.

## 6. Kepastian (*assurance*).

Keanggotaan adalah penegasan gereja akan validitas iman seseorang (Matius 16:19, 18:18). Gereja melihat kehidupan seseorang, mendengar penjelasan mereka tentang Injil dan bagaimana mereka bisa percaya (biasanya melalui percakapan gerejawi). Jadi walaupun keanggotaan gereja tidak menjamin seseorang adalah orang Kristen,

namun *membership* meyakinkan umat akan kesungguhan iman percaya mereka. Dalam kerangka inilah, dalam kalangan CRCA pengakuan iman percaya ini perlu dilakukan di depan di hadapan Tuhan dan jemaat-Nya.

Dalam salah satu *endorsement* bagi buku Joshua Harris ini ada tertulis: "*Josh understands divorcing the local Church from the Gospel leaves us with no Gospel at all, and he passionately and practically defends Her in Stop Dating the Church.*" Melalui gereja, kuat kuasa Injil bukan hanya mengubah pribadi-pribadi, tetapi juga menciptakan *a whole new kind of humanity*. (EJ)

### Referensi:

*Stop Dating the Church* (Joshua Harris)  
*9 Tanda Gereja yang Sehat* (Mark Dever)  
 9marks.org  
 irect.org  
*Purpose Driven Church* (Rick Warren)

## Siapakah yang disebut 'Gereja'?

Rev. Alexander Purnomo

MUNGKIN salah satu tantangan terbesar yang dihadapi orang Kristen dalam penginjilan adalah kesaksian hidup yang buruk atau memalukan dari banyak orang Kristen, bahkan dari banyak gereja. Misalnya: "Saya tidak mau menjadi anggota gereja karena saya pernah ditipu anggota gereja." Atau, "Saya tidak mau ke gereja karena saya dengar banyak pekerja gereja yang terlibat *child abuse*."

Tantangan semacam ini cukup pelik dan tidak mudah dijawab. Akan tetapi, sebagai pengikut Kristus, guna menghadapi tantangan semacam itu, ada banyak gunanya kalau kita mengerti beberapa hal mengenai identitas kita sebagai anggota gereja. Siapa saja yang disebut anggota gereja di Alkitab? Apakah ciri-ciri anggota gereja? Khususnya ini: Apakah orang yang mengaku dirinya Kristen, lalu kesaksian hidupnya buruk, masih layak dianggap anggota gereja? Apakah gereja atau denominasi yang mengaku Kristen, tapi mentoleransi praktek-praktek yang dikecam Tuhan, masih layak disebut gereja?

Alkitab tidak pernah menyangkal adanya anggota gereja yang kesaksian hidupnya buruk. Karena

itu kita pun tidak perlu menyangkalnya, atau menjadi defensif. Kita dapat belajar banyak hikmat dari Firman Tuhan dalam menghadapi tantangan tersebut. Artikel ini khususnya ingin melihat ajaran Firman Tuhan dalam pasal 1 hingga 5 dari surat Rasul Paulus yang pertama kepada jemaat di Korintus (disingkat 1 Kor; semua ayat di artikel ini mengacu pada 1 Kor, kecuali jika disebut kitab yang lain).

1 Korintus adalah sebuah surat yang pertama-tama ditujukan pada sebuah gereja yang jauh dari sempurna. Justru sebaliknya, gereja di Korintus itu penuh masalah: kesombongan, kecenderungan berfraksi, ketidaksusilaan, ketamakan, penyembahan berhala, dan banyak hal lain. Masalah utamanya adalah bahwa mereka telah mengambil dan menerima nilai-nilai, sikap, dan tingkah laku dari masyarakat sekeliling mereka. Akibatnya mereka menjadi serupa dengan dunia.

Apa yang Rasul Paulus sampaikan kepada gereja semacam ini dapat mengajarkan banyak hal akan artinya menjadi anggota gereja.

**Kudus, tapi belum sempurna**  
Banyak orang begitu mudahnya memutuskan hubungan, atau menolak, atau menjauhkan diri karena kesaksian hidup yang buruk dari anggota gereja. Banyak gereja terpecah karena keretakan hubungan antar anggotanya. Seakan-akan mereka hidup dalam dunia khayal, semacam memelihara balon yang bertuliskan: "Semua orang itu pada dasarnya baik." Ketika balon itu meledak (cepat atau lambat itu akan terjadi), terjadilah keretakan hubungan. Apakah mereka tidak mengerti bahwa **identitas anggota gereja itu didasarkan pada pengampunan dosa?**

Karena pengampunan dosa adalah dasar identitas kita, maka **kita perlu mengerti bahwa semua orang itu pada dasarnya bukanlah baik, melainkan berdosa. Begitu parahnya dosa kita sehingga tidak ada solusi lain selain Allah sendiri yang harus datang ke dunia melalui Yesus Kristus, untuk mati disalib bagi dosa kita.** Ketika kita berhenti berkhayal, dan menghadapi realita ini, Allah membantu kita untuk saling bersabar, bahkan saling mengampuni satu sama lain, sama seperti Dia pun telah bersabar dan mengampuni dosa kita.

Gereja terbentuk di berbagai negara dan ras semata-mata karena mujizat dan anugerah Allah. Satu Korintus mengajarkan bahwa anggota gereja adalah 'mereka

to page 7 »»

### May ⇄⇄



13 May 2012 – Kesaksian pujian oleh Bpk Harris Sulu diiringi Tim Musik pada *Mother's Day*.



Pada *Hari Ibu* ini semua tugas dalam ibadah Minggu dilakukan oleh para ayah termasuk "satu guru" Sekolah Minggu yang istimewa di atas ini.



yang dikuduskan dalam Kristus Yesus dan yang dipanggil menjadi orang-orang kudus'. Jika tidak ada mujizat, maka mereka tidak akan menerima kasih karunia Allah dalam Kristus Yesus (1:4). Mujizat dan anugerah yang terbesar adalah Yesus sendiri, yang kedatangan-Nya kita ingat dan rayakan setiap Natal karena melalui Yesus-lah, Allah bersedia mengampuni dan membenarkan mereka, memanggil mereka untuk hidup bagi Dia, dan membebaskan mereka dari dosa untuk mengasihi Allah dan sesama (1:30).

**Meskipun 'dikuduskan', tidaklah berarti anggota gereja itu sempurna** (ini kesalahpahaman yang sering terjadi). **Mereka bukanlah orang yang sempurna, melainkan orang yang sudah diampuni dan sedang direnovasi besar-besaran untuk menjadi seperti Yesus** (Roma 8:29).

Anggota gereja dari denominasi manapun, dari bangsa atau ras manapun, termasuk mereka yang disebut penatua dan pendeta sekalipun, mempunyai kekuatan dan kelemahan masing-masing. Akan tetapi, mereka semua adalah manusia rohani yang menerima apa yang berasal dari Roh Allah (2:10-14). Kalau kita menjadi bagian dalam gereja yang terdiri dari berbagai bangsa dan ras, hal ini jelas sekali, dan memperkaya gereja secara keseluruhan.

Seperti disebut di atas, gereja di Korintus pun jauh dari sempurna. Akan tetapi, Rasul Paulus berkali-kali memanggil mereka 'saudara-saudara' (yakni sebagai anggota keluarga Allah; Gal 4:4-6), bahkan lebih sering daripada surat-suratnya yang lain. Walaupun Paulus tidak setuju dengan mereka dalam banyak hal, dan mengancam banyak tingkah laku mereka, Paulus 'senantiasa mengucapkan syukur' dan mengakui bahwa Allah akan menyelesaikan hal mulia yang telah dimulai-Nya ketika mereka bertobat dan menerima anugerah Allah (1:4,8). Paulus mengerti bahwa meskipun seseorang sudah diselamatkan, pengudusan atau penyucian (*sanctification*) adalah sebuah proses yang memakan waktu.

#### Bertumbuh dewasa

Ini tidak berarti bahwa Rasul Paulus merestui gaya hidup anggota gereja yang kerdil rohani dan terus kekanak-kanakan (3:1-2). Justru ia menulis surat ini untuk menegur anggota gereja yang tidak bertumbuh secara rohani agar menjadi dewasa. Orang yang dewasa rohaninya tidak hanya mampu makan makanan keras dari Firman Tuhan, tapi juga menerapkannya terus-menerus sehingga terlatih untuk membedakan yang baik dari pada yang jahat (Ibrani 5:14). Jika mereka tidak berubah, Paulus memperingatkan mereka, maka mereka akan menderita kerugian besar ketika Yesus datang kembali

(3:12-15), dan semua yang mereka kerjakan dan bangga-banggakan selama ini akan menjadi sia-sia.

Anggota gereja seharusnya bertumbuh karena mereka memiliki Roh Allah (2:10-14; 3:16) yang memberikan pikiran Kristus pada mereka (2:16) dan mendidik mereka dalam hikmat Allah. Hikmat Allah adalah berita salib dan semua implikasinya bagi hidup (1:18; 2:6). Hikmat Allah adalah hikmat yang dipakai Yesus ketika Ia memanggil pengikut-Nya untuk menyangkali dirinya dan memikul salibnya. Hikmat Allah adalah hikmat yang dianggap bodoh, lemah, rendah dan hina oleh standar dunia. Akan tetapi, semakin anggota gereja menjadi dewasa, mereka semakin mampu melihat bahwa apa yang dielutukan dunia cenderung membuat mereka memegahkan manusia atau prestasinya atau kemampuannya (1:12; 3:21). Sebaliknya, hikmat Allah memampukan mereka untuk memegahkan diri hanya di dalam Tuhan (1:25-31; 3:18,21).

Banyak anggota gereja sudah bertahun-tahun bergereja, tapi masih terus kerdil rohani karena mereka terus berpikir secara dunia, dan tidak menerapkan apa yang mereka pelajari. Dalam 1 Korintus, mereka mengikuti cara dunia melihat kuasa (pasal 1), hikmat

to page 8 »»



MOTHER'S DAY 13 May 12 - Persembahan untuk para ibu oleh IRC Sunday School kids.



13 Mei 12 - Farewell dengan keluarga Johanes, Yeny, dan Hanna Herlijanto yang kembali ke Indonesia pada akhir Mei se usai Johanes menyelesaikan studi Ph.D.-nya di Macquarie University.



Salah satu suasana Persekutuan Doa di kediaman Pdt Robby dan Ibu Inge Moningga pada Selasa, 15 Mei 2012.



Pelawatan: Kunjungan ke rumah jemaat oleh gembala dan elders pada 22 Mei 12. Foto diambil oleh Br.Alberto.

« « from page 7

pasal 2), dan pemimpin (pasal 3-4). Akibatnya, mereka cenderung berfraksi (atau berdenominasi), membanggakan pemimpin masing-masing, dan menilai para pemimpin mereka dengan kacamata dunia (1:11-12; 3:3-4). Pemimpin yang khotbahnya berkuasa dan pandai berbicara indah atau muluk-muluk, mereka sanjung-sanjung. Tapi pemimpin seperti Rasul Paulus yang tidak pandai berbicara, yang sikapnya lemah dan tidak berarti di mata dunia (2:1-4; 2 Cor 10:10), mereka tolak.

#### Karena itu, **alangkah pentingnya semua anggota gereja dilatih dan diberi dorongan dan kesempatan untuk melatih dirinya dalam menerapkan Firman Tuhan.**

Paulus mengimbuai gereja di Korintus untuk meneladani jalan hidupnya yang didasarkan atas teladan Kristus (11:1) dan hikmat Allah, bukan hikmat dunia (4:16-17). Anggota gereja yang mengikuti hikmat Allah bersedia dianggap bodoh, lemah dan hina, demi Kristus (4:10). Mereka sadar bahwa segala hidup mereka dan semua yang mereka miliki adalah anugerah Allah semata-mata. Mereka mengerti bahwa tanpa Allah, mereka tidak berarti apa pun (1:26-31; 4:7). Mereka memandang diri masing-masing sekadar sebagai hamba (3:5; 4:1), yang pada akhirnya hanya bertanggungjawab pada Allah dan berusaha setia pada-Nya (4:5). Mereka menanggalkan segala rasa benci dan persaingan dengan sesama saudara sehingga mereka dapat bekerja sama di ladang Allah (3:5-9). Mereka tidak menganggap diri elite atau arif dengan memakai hikmat dunia yang muluk-muluk (1:17). Sebaliknya, mereka hanya bergantung pada kuasa Allah yang bekerja dalam segala kelemahan, rasa takut dan gentar (2:1-4).

#### **Serius terhadap dosa**

Anggota gereja yang dikuduskan Allah dan diharapkan untuk bertumbuh dewasa juga wajib serius terhadap dosa. Di 1 Korintus 5, Rasul Paulus menegur keras gereja di Korintus karena seorang anggotanya tidak mau meninggalkan perbuatan cabul dan bertobat, tetapi gereja mentoleransi dosa itu di tengah-tengah mereka, bahkan bermegah atas toleransi mereka (5:2,6).

Dalam kasus seperti itu (perhatikan juga bahwa anggota gereja yang tamak, pemfitnah, penipu juga disebut

Paulus di 5:11; jadi bukan hanya percabulan), Paulus memerintahkan gereja untuk menjauhkan orang itu dari tengah-tengah mereka (5:2). Istilah lain yang dipakai disini adalah 'menyerahkannya kepada Iblis' (5:5) dan 'membuang ragi yang lama' (5:7).

Penting sekali kita ketahui **tujuan dari tindakan disiplin** ini. Bukan karena kita merasa lebih tinggi derajatnya daripada orang itu. Bukan karena kita jahat. Melainkan tujuan tindakan disiplin adalah, **pertama**, untuk kebaikan gereja agar dosa itu tidak menyebarluas (5:6-8). **Kedua**, demi kemuliaan Allah, karena gereja adalah bait Allah (3:16-17). **Ketiga**, untuk kebaikan orang yang bersangkutan, yaitu agar orang itu bertobat dan diselamatkan pada akhirnya (5:5). Yang ketiga ini mengingatkan kita pada perumpamaan anak yang hilang di Lukas 15, di mana sang ayah membiarkan anaknya pergi, menghamburkan semuanya, menikmati dosa dan segala konsekuensinya, sampai akhirnya ia kehabisan segalanya dan sadar akan kesalahannya.

#### **Kesimpulan**

Jadi ketika orang mengeluh atas kesaksian buruk anggota gereja, kita tidak perlu defensif atau menyangkal. Mungkin ada baiknya kita bersimpati dengan keluhan itu. Bukan dengan mengompromi, tapi dengan mengakui bahwa kita pun menyesali hal seperti itu terjadi, bahwa anggota gereja terlibat dalam dosa semacam itu. Jika sudah ada tindakan disiplin gereja, mungkin hal ini dapat disampaikan pada orang yang mengeluh. Tapi yang lebih penting lagi adalah (seandainya waktunya sesuai) meluruskan salah pengertian yang sering terjadi bahwa orang kudus adalah orang yang sempurna; menjelaskan bahwa banyak orang Kristen masih belum dewasa dan mengikuti hikmat dunia. Untuk **gereja secara keseluruhan, kesaksian buruk seorang anggotanya dapat menjadi pelajaran untuk memperbaiki diri.**

Betapa agungnya panggilan menjadi anggota gereja! Betapa besar Allah yang menyertai kita! Semoga kita terus bertumbuh sebagai anggota gereja sehingga semakin menunjukkan ciri-ciri karakter Kristus. \*\*\*

*Alexander Purnomo is a minister of St. John Anglican Church, Doonside NSW*



Jun ⇨⇨



10 Jun 2012 - Gembala Sidang IRC dan Elders serta para istri berpose bersama dengan kue HUT IRC ke-9.



Tampak Diaken dari CRC Dee Why, Vincent Strickling dan istri ikut menghadiri IRC's Ninth Anniversary.

Sejauh ingatan, inilah kue ultah IRC yang paling bagus dan fantastis. Diproses dalam waktu tidak kurang dari 3 hari, hiasan dan logo IRC ternyata merupakan bagian yang paling sulit dibuat. (Sebagaimana pernah dimuat di WJ 29 Juli 2012, logo IRC terdiri dari lima unsur: salib, Alkitab, tangga, ornamen jendela, dan burung



merpati dengan warna dasar Merah Putih yang kesemuanya melambangkan makna masing-masing.) Sedangkan *cake*-nya sendiri memakan waktu lima jam dari persiapan hingga *finishing* termasuk *oven time*. Wow!!! Terima kasih dan apresiasi kita kepada Ibu Grace Dian Riabudi yang telah bekerja keras membikin kue HUT IRC ke-9 ini.

### « QUOTE OF THE EDITION »



Christianity is not a purely intellectual, internal faith.

It can ONLY be lived in **community**.

Perhaps for this reason, I have never entirely given up on church. At a deep level I sense that church contains something I desperately need.

Whenever I abandon church for a time, I find that I am the one who suffers.

-- Philip Yancey in 'Church: Why Bother? My Personal Pilgrimage' (1998)

Jul ⇨⇨

28 Juli 2012 – Garage Sale di Uniting Church, Blacktown dalam rangka *fund raising* IRC Camp II. Tampak barang-barang yang dilego sedang dirapikan oleh panitia untuk menarik perhatian calon pembeli.



## The Importance of Church Membership



TERNYATA keanggotaan gereja bukan saja krusial dan dimandatkan oleh Alkitab, tapi juga dapat berdampak serius dalam kaitan dengan melindungi jemaat (secara gerejawi dan rohani) dan konsekuensi hukum (*legal consequences*) bagi jemaat itu sendiri khususnya para pemimpin gereja.

Peristiwa berikut sungguh terjadi meskipun bukan di Australia. Kemungkinan besar di Amerika Serikat (di mana kejadian gugat menggugat ke pengadilan lebih umum daripada di Australia) karena ini merupakan testimoni dari **Ken Sande**, pendiri *Peacemaker Ministries* dan presiden *Relational Wisdom 360* ([rw360.org](http://rw360.org)).

Ken Sande pernah memberikan konseling kepada sebuah gereja di mana seorang pengunjung (*attender*) gereja, katakanlah namanya Mr. Jones, memanfaatkan kenalannya yang berjemaat di gereja tersebut untuk membujuk beberapa anggota jemaat lainnya berinvestasi lebih dari \$2 juta pada Mr. Jones. Akan tetapi, setelah beberapa lama uang tersebut tidak pernah kembali kepada para investor.

Para pemimpin gereja kesulitan untuk menghadapi masalah ini karena Mr. Jones jelas bukan *member*. Masalahnya adalah apabila majelis mengungkapkan hal itu secara terbuka dan memperingatkan jemaat tentang tindakan orang yang bersangkutan, maka Majelis

mengambil risiko bisa digugat fitnah dan pencemaran karakter.

Para pemimpin gereja akhirnya meminta Mr. Jones untuk meninggalkan gereja itu, tetapi tidak mengatakan apa-apa kepada jemaat. Akibatnya ia terus saja menipu orang-orang di gereja itu selama satu tahun berikutnya. Ketika beberapa anggota jemaat yang menjadi korban tahu bahwa para pemimpin gereja sudah tahu tentang tindakan pria itu sejak satu tahun sebelumnya, namun tidak memperingatkan jemaat, mereka mengancam akan menuntut gereja karena tidak melindungi mereka.

Di sinilah pentingnya *church membership* karena gereja tidak dapat mendisiplinkan orang-orang yang bukan *member* alias tidak secara khusus menyetujui untuk menerima disiplin gereja. Dalam kasus di atas, Majelis tidak bisa secara terbuka memperingatkan jemaat tentang tindakan seseorang tanpa risiko digugat balik dari Mr. Jones karena ia bukan *member* (dan tentunya belum menyetujui untuk menerima tata tertib gereja tersebut). Dengan tidak menekankan pentingnya *church membership*, para pemimpin gereja tidak dapat memenuhi salah satu tugas terpenting mereka yang Alkitabiah: melindungi jemaat yang menjadi kawan domba gembalaannya. \*\*\*

Sumber: Dialihbahasa-dan-parafrasekan dari *website* Christianity Today ([www.christianitytoday.com/le/2005/april-online-only/cln50418.html](http://www.christianitytoday.com/le/2005/april-online-only/cln50418.html))

Aug ⇔⇔



SEMINAR MISI 3-4 August 2012 oleh Ev. Ria Pasaribu dengan tema "Going Beyond Our Horizon" di gedung CRCS (Christian Reformed Church of Sydney) Nth Ryde.

Sep ⇔⇔



FATHER'S DAY 02 September 2012 – Dua puluh tujuh ibu-ibu kita mengambil pose dan mengembangkan senyum dengan seragam kostum nasional NKRI: Batik.





RETREAT IRC 29 September - 01 Oktober 2012 dengan tema "Eternal Business" bertempat di The Tops Conference Centre, Stanwell Tops. Searah jarum jam dari atas: Pada Kebaktian Minggu 30 Sep, para peserta nampak mengenakan kaos kuning seragam IRC; Salah satu acara *Outdoor Group Activity* mengharuskan para peserta *escape* dari Christmas Island; Apresiasi kepada para guru SM yang dengan rela menjaga dan mengajar anak-anak kita selagi sesi-sesi berlangsung; Suasana sesi terakhir 1 Oktober dari arah samping; Ucapan terima kasih kepada Pdt Yung Tik Yuk pada 7 Okt atas pelayanannya sejak 23 Sep termasuk sebagai pembicara *Camp* ini.



# The Great Value of Memorising the Scripture



DULU di Sekolah Minggu, kita diajarkan dan didorong untuk menghafal ayat-ayat Alkitab. Kita melakukannya karena diiming-imingi hadiah pembatas Alkitab yang manis atau karena tidak mau kalah dari teman. Setelah beranjak dewasa kita tahu motivasi seperti itu tidak tepat, tetapi toh kita tidak melakukannya dengan 1001 macam dalih: Sudah tua, sudah susah menghafal. Teknologi sudah canggih, tinggal *search* saja di *smart-phone* atau tablet, buat apa capek-capek menghafal ayat.

Tuhan Yesus bersabda, “Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan **Firman-Ku tinggal di dalam kamu**, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya.” Memiliki Firman-Nya tinggal di dalam kita tentu jauh lebih daripada “sekadar” menghafal Alkitab. Tapi bagaimana mungkin Firman-Nya yang kaya dan tinggi dan panjang dan lebar dan dalam itu (Efesus 3:18) tinggal di dalam kita kalau untuk “sekadar” menghafal pun kita segan (baca: malas)? Atau, mungkin kita bisa melantunkan di luar kepala, tapi hanya 1-2 ayat yang itu-itu saja seumur hidup puluhan tahun menjadi orang Kristen.

Menurut testimoni **John Piper** (pendiri *Desiring God* ministry), setidaknya ada **delapan manfaat** menghafal Alkitab:

(Menghafal Alkitab di sini tentu bukan berarti menghafal seluruh isi Alkitab dari Kejadian sampai Wahyu, melainkan menghafal sebanyak mungkin ayat-ayat Firman Tuhan beserta lokasinya untuk penerapan pribadi):

1. Menghafal Alkitab memungkinkan **meditasi** pada saat-saat ketika kita tidak bisa membaca Alkitab (misalnya ketika sedang sakit atau sedang tidak membawa Alkitab). Meditasi adalah jalan menuju pemahaman yang lebih dalam akan Firman Tuhan.

2. Menghafal Alkitab memperkuat **iman** kita karena iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh Firman Kristus, dan itu terjadi ketika kita mendengar kata-kata di dalam kepala.

3. Menghafal ayat-ayat Firman Allah membentuk **cara** kita **memandang dunia** dengan menyesuaikan pikiran kita untuk sudut pandang Allah.



4. Menghafal Alkitab membuat Firman Allah lebih mudah diakses untuk **mengatasi godaan** untuk **berbuat dosa** karena peringatan dan janji Allah adalah cara kita menaklukkan janji licik si Jahat.

5. Menghafal ayat-ayat Alkitab menolong **menjaga pikiran** dengan memudahkan kita untuk mendeteksi kesalahan-kesalahan (ingat, dunia ini sarat dengan kesalahan) karena julukan dari Allah dunia ini (Satan) ialah Bapa Segala Pendusta.



6. Menghafal Kitab Suci memungkinkan kita untuk **memukul setan** tepat di wajahnya dengan kekuatan yang tak dapat dia tahan sehingga melindungi diri dan keluarga kita dari serangannya.

7. Menghafalkan ayat-ayat Alkitab memungkinkan kita untuk **melayani orang lain** yang membutuhkan dengan kata-kata penguatan dan penghiburan.

8. Menghafal Kitab Suci merupakan **sarana** untuk **bersekutu** dengan Tuhan Yesus karena Ia berbicara kepada kita melalui Firman-Nya, dan kita berbicara kepada-Nya dalam doa.

Satu manfaat lain yang bisa saya tambahkan terhadap menghafal sesuatu (tentunya yang terbaik adalah ayat Alkitab) adalah manfaat kesehatan jasmani, yakni ikut melatih otak kita agar tetap segar dan memperlambat penuaan dini. Sama seperti ketika bermain catur, mengisi Sudoku atau TTS, demikian pula semakin sering *our brain* dipergunakan, semakin handal dan tahan lama ia mampu bekerja, tak peduli berapa pun usia Saudara.

Beberapa *electronic tools* gratis yang cukup bagus yang dapat Saudara coba untuk membantu *memorising Bible verses*:

1. e-Sword (Bible PC software)
2. Remember Me (Android app)
3. Bible Memory Verses (iOS app)

Lalu, sekarang apa reaksi Saudara setelah menyimak delapan butir faedah di atas? “Amazing!!! Aku ingin menghafal Alkitab segera! Aku mau mendapatkan semua manfaat tersebut. Aku bertekad menyimpan sebanyak mungkin ayat Firman Tuhan yang indah, yang menyentuh hidupku, yang menguatkan imanku, yang memberikan penghiburan di dalam organ otak yang Tuhan anugerahkan di dalam diriku.” Demikian harap dan doa saya atas respons Saudara. (EJ)



## Indonesian Reformed Church

*To strive and proclaim the Truth of God's Word*

~ Member of CRCA (Christian Reformed Churches of Australia) NSW Classis ~

Sunday Service & Sunday School: 10.30 AM  
Place of Worship:  
84-88 Cecil Avenue  
Castle Hill, NSW 2154 - Australia

Secretariat: PO Box 501, Doonside NSW 2767  
Gembala Sidang: Pdt. dr. Robby C. Moningka, S.Th., M.A.  
Mobile: +61 411 573 234  
E-mail: info@ircsydney.org.au | Website: www.ircsydney.org.au

